AL IBRAH
Journal of Arabic Language Education
Vol. 09, No. 01, June - 2026 | ISSN (P): 2622-4380 | ISSN (E): 2622-6006
https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah

PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF SISWA: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN SYAHRUDDINIYAH

[*1]Lilis Suryani, [2]Riko Andrian
[1,2]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
**Corresponding Email: lilissuryani.az60@gmail.com |rikoandrian@uin-suska.ac.id*

ARTICLE INFORMATION
Received: 03 June 2026
Revised: 04 June 2026
Accepted: 05 June 2026

DOI:
https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10998

LICENSE
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah) dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa di Pondok Pesantren Syahruddiniyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi bi'ah lughawiyah melalui program wajib berbahasa Arab, muhadasah, muhadhoroh, serta penguatan mufrodat harian memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi komunikatif siswa, terutama dalam keterampilan berbicara (maharah kalam) dan menyimak (maharah istima'). Mayoritas siswa berada pada tingkat kompetensi menengah (intermediate). Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh faktor penghambat, di antaranya rendahnya konsistensi penggunaan bahasa, keterbatasan kosakata, dominasi bahasa ibu, dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menghasilkan model konseptual "Bi'ah Lughawiyah Integratif" yang mencakup tiga elemen: kebijakan bahasa, praktik komunikasi, dan penguatan linguistik sebagai kerangka acuan bagi pengembangan lingkungan berbahasa di lembaga pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Bi'ah Lughawiyah; Kompetensi Komunikatif; Pesantren; Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstract

This study aims to analyze the role of the Arabic language environment (bi'ah lughawiyah) in enhancing students' communicative competence at Pondok Pesantren Syahruddiniyah. A qualitative descriptive-analytical approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model. Findings reveal that the implementation of bi'ah lughawiyah through compulsory Arabic-speaking programs, muhadasah, muhadhoroh, and daily vocabulary reinforcement significantly contributes to the development of communicative competence, particularly in speaking (maharah kalam) and listening (maharah istima') skills. Most students are at the intermediate competence level. Program effectiveness is constrained by factors such as inconsistency in language use, limited vocabulary, mother-tongue dominance, and low self-confidence. This study proposes a conceptual model termed "Integrative Bi'ah Lughawiyah," comprising three elements: language policy, communication practice, and linguistic reinforcement, as a framework for developing language environments in Islamic boarding school institutions.

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah; Communicative Competence; Pesantren; Arabic Language Learning.*

PENDAHULUAN

Lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) merupakan salah satu faktor determinan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis asrama seperti pondok pesantren. Menurut teori akuisisi bahasa kedua, keberadaan lingkungan yang kaya akan input yang dapat dipahami (comprehensible input) serta interaksi sosial yang intensif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi komunikatif peserta didik (Islami and Fadli 2024). Salah satu fungsi utama lingkungan berbahasa adalah sebagai wahana pembentukan kebiasaan berbahasa secara alami (Ulya, Astina, and El Qorny 2022). Siswa yang berada dalam lingkungan yang mengharuskan penggunaan bahasa target secara konsisten akan terbiasa menggunakannya dalam berbagai situasi komunikasi, sehingga secara bertahap mengembangkan keterampilan berbicara (maharah kalam), menyimak (maharah istima'), membaca (maharah qira'ah), dan menulis (maharah kitabah) secara terpadu (Muspika 2017).

Secara teoretis, kompetensi komunikatif mencakup dimensi yang lebih luas dari sekadar penguasaan tata bahasa. Hymes (1972) menegaskan bahwa kompetensi komunikatif melibatkan kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial. Canale dan Swain (1980) merinci konsep ini ke dalam empat komponen: kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup dilakukan secara formal di ruang kelas, melainkan perlu diperkuat dengan praktik berbahasa dalam kehidupan nyata sehari-hari (Celce-Murcia, Dornyei, and Thurrell 1995). Senada dengan hal tersebut, Krashen (1985) menekankan pentingnya input bahasa yang dapat dipahami dalam lingkungan alami sebagai katalisator pemerolehan bahasa kedua (Amanah 2017).

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan berbasis asrama, memiliki keunggulan strategis dalam menciptakan lingkungan berbahasa yang intensif dan berkelanjutan (Rahim Marpaung and Lubis 2023). Interaksi yang berlangsung selama dua puluh empat jam sehari memberikan peluang bagi santri untuk terus mempraktikkan bahasa Arab dalam berbagai ranah kehidupan. Pondok Pesantren Syahruddiniyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kampar, Riau, berupaya membangun lingkungan berbahasa Arab melalui kegiatan muhadasah, muhadhoroh, dan pembiasaan percakapan harian (Khadavi 2023).

Namun demikian, pelaksanaan bi'ah lughawiyah di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Berbagai kendala empiris kerap ditemukan, antara lain kurangnya konsistensi penggunaan bahasa target, keterbatasan kosakata, dominasi bahasa ibu, rendahnya motivasi, dan minimnya kepercayaan diri siswa (Humaedi and Uyuni 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kebahasaan dan praktik nyata di lapangan. Sebagaimana dikemukakan Athoillah (2025), diperlukan pengelolaan dan strategi yang terencana untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang efektif dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pelaksanaan program bi'ah lughawiyah di pesantren, sebagian besar masih berfokus pada deskripsi program tanpa mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara lingkungan berbahasa dan tingkat kompetensi komunikatif siswa (Ulya, Astina, and El Qorny 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Syahruddiniyah; (2) mengkaji perannya dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa; (3) mengidentifikasi faktor penghambat dan strategi penguatan; serta (4) merumuskan model konseptual "Bi'ah Lughawiyah Integratif."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena peran lingkungan berbahasa dalam membentuk kompetensi komunikatif siswa (Adhi and Khoiron, n.d.). Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, yang memandang kompetensi komunikatif siswa sebagai produk dari proses interaksi dalam lingkungan berbahasa di pesantren (Aini 2025).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Syahruddiniyah, Kabupaten Kampar, Riau. Subjek penelitian meliputi koordinator pondok, guru bahasa, pengurus bahasa, dan siswa. Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh (data saturation). Sumber data mencakup data primer (wawancara mendalam dan observasi partisipatif) dan data sekunder (dokumen buku panduan, jadwal kegiatan, arsip program, dan literatur relevan) (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, untuk mengamati langsung aktivitas bi'ah lughawiyah dalam kehidupan sehari-hari; (2) wawancara mendalam, untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dan dampak lingkungan berbahasa; dan (3) dokumentasi, untuk melengkapi data dengan foto, catatan kegiatan, dan dokumen resmi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN DISKUSI

1. Implementasi Bi'ah Lughawiyah

Implementasi lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Syahruddiniyah dilaksanakan melalui program terstruktur dan nonstruktur sebagai berikut (Rochmat et al. 2023).

Program Wajib Berbahasa Arab

Seluruh santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam setiap interaksi di lingkungan pondok. Koordinator Pondok (HS) menyatakan:

> *"Kami mewajibkan santri menggunakan bahasa Arab setiap hari agar mereka terbiasa. Jika tidak dipaksakan di awal, mereka tidak akan berani menggunakannya."* (wawancara April 2026)

Pengawasan dilakukan oleh pengurus harian (mudabbir) bidang bahasa yang menugaskan jasus (mata-mata bahasa) untuk mencatat pelanggaran. Sanksi bersifat edukatif, seperti menghafal kosakata baru atau membersihkan lingkungan. Dari perspektif teori pembiasaan, kebijakan ini secara bertahap membentuk kebiasaan berbahasa yang otomatis melalui pengulangan terstruktur.

Muhadatsah

Kegiatan muhadasah dilaksanakan setiap Jumat dan Minggu pagi, pukul 05.30-06.00 WIB. Pengurus LAC menyampaikan materi percakapan tematik sesuai buku panduan, kemudian santri mempraktikkannya secara berpasangan. Guru Bahasa (RH) menjelaskan:

> *"Muhadatsah sangat penting karena santri langsung mempraktikkan berbicara, bukan hanya mempelajari teori."* (Wawancara April 2026)

> Siswa (NO) mengungkapkan: *"Dengan muhadatsah, kami jadi terbiasa berbicara. Meski salah, tetap kami coba."* (Wawancara April 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa muhadatsah berperan nyata dalam meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara.

Muhadhoroh

Muhadhoroh dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu malam, pukul 19.00-19.30 WIB. Santri secara terjadwal tampil berpidato di hadapan khalayak menggunakan bahasa Arab dengan tema yang ditentukan. Guru Bahasa (RH) menyatakan:

> *"Muhadhoroh membantu santri mengasah keberanian. Pada awalnya mereka merasa malu, namun seiring waktu terbiasa berbicara di depan teman-temannya."* (Wawancara April 2026)

> Kendala masih dijumpai, sebagaimana diungkapkan siswa (NO): *"Kadang masih grogi dan lupa kosakata saat tampil."* (Wawancara April 2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri masih memerlukan penguatan.

Penguatan Mufrodat

Program penguatan kosakata dilaksanakan secara harian (pukul 05.30-06.00 dan 16.20-16.50 WIB), mingguan (muhadatsah dan muhadhoroh), dan tahunan (ujian tertulis mufrodat). Pengurus Bahasa (LS) menegaskan:

> *"Santri harus menghafal mufrodat setiap hari, karena tanpa kosakata mereka tidak dapat berbicara."* (Wawancara April 2026)

> Siswa (NO) mengakui: *"Kalau tidak hafal kosakata, susah mau berbicara bahasa Arab."* (Wawancara April 2026)

Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan leksikal merupakan fondasi utama kompetensi komunikatif.

Lingkungan Visual Bahasa

Pesantren memasang poster berbahasa Arab di ruang-ruang publik, seperti label *"Hamam"* (kamar mandi), *"Hujroh"* (kamar), dan *"Mathbah"* (dapur). Strategi ini sejalan dengan teori input Krashen yang menyatakan bahwa pemaparan terus-menerus terhadap bahasa target mempercepat proses pemerolehannya. Organisasi santri seperti OSIS juga dilibatkan secara aktif dalam menciptakan suasana berbahasa yang kondusif.

1. Tingkat Kompetensi Komunikatif Siswa

Berdasarkan analisis data, kemampuan komunikasi siswa dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: (1) pemula (beginner), yakni penguasaan terbatas pada ekspresi dasar; (2) menengah (intermediate), yakni mampu berkomunikasi dalam konteks sehari-hari; dan (3) mahir (advanced), yakni menggunakan bahasa secara kompleks dan kontekstual (Bocsi and Markovics 2026). Mayoritas siswa Pondok Pesantren Syahruddiniyah berada pada tingkat menengah.

Guru Bahasa (RH) menyatakan:

"Sebagian santri sudah mampu berkomunikasi secara sederhana, namun masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa." (Wawancara April 2026)

Siswa (NO) juga mengungkapkan: *"Kami bisa bicara, tapi kadang bingung menyusun kalimat yang benar."* (Wawancara April 2026)

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi telah berkembang, namun belum optimal.

Apabila dirinci berdasarkan empat keterampilan berbahasa: (a) maharah istima': siswa mampu memahami instruksi sederhana, meskipun kesulitan dengan tuturan yang cepat; (b) maharah kalam: menunjukkan perkembangan relatif lebih menonjol, didorong berbagai program bi'ah lughawiyah; (c) maharah qira'ah: siswa dapat membaca teks sederhana dengan pemahaman memadai; (d) maharah kitabah: masih pada tahap dasar dengan kesalahan pada struktur kalimat dan pemilihan kata. (Mootoosamy and Aryadoust 2024) Penguasaan antar-siswa masih beragam, terutama dalam aspek nahwu-sharaf dan kosakata. (Luthfia Nur Khasana 2023)

2. Faktor Penghambat dan Strategi Penguatan

Beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: (a) rendahnya konsistensi penggunaan bahasa: *"Santri kadang hanya menggunakan bahasa Arab saat diawasi saja"* (LS); (b) dominasi bahasa ibu: *"Kalau sudah di asrama, mereka sering kembali ke bahasa daerah"* (RH); (c) keterbatasan kosakata: *"Masalah utama terletak pada kosakata; mereka belum menghafal cukup banyak"* (HS); serta (d) minimnya kepercayaan diri: *"Takut salah, jadi kadang tidak mau bicara"* (NO). Dari perspektif sosiolinguistik, kondisi ini mengindikasikan bahwa komunitas bahasa yang kuat belum sepenuhnya terbentuk.

Kecemasan berbahasa (language anxiety) yang tercermin dari pernyataan siswa merupakan hambatan psikologis yang lazim dalam pembelajaran bahasa kedua dan memerlukan intervensi afektif yang tepat (Raudatussolihah et al. 2025). Guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan: (a) penguatan kebijakan bahasa yang konsisten; (b) sistem reward dan punishment yang proporsional dan edukatif; (c) peningkatan intensitas dan variasi praktik komunikasi; serta (d) inovasi metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

3. Model Konseptual "Bi'ah Lughawiyah Integratif"

Berdasarkan temuan penelitian, penulis merumuskan model konseptual "Bi'ah Lughawiyah Integratif" yang terdiri atas tiga elemen yang saling berinteraksi:

(1) Kebijakan Bahasa (Language Policy): mencakup regulasi wajib berbahasa, sistem pengawasan, dan mekanisme sanksi yang konsisten dan edukatif.

(2) Praktik Komunikasi (Language Practice): mencakup program muhadasah, muhadhoroh, dan pembiasaan percakapan sehari-hari yang terstruktur.

(3) Penguatan Linguistik (Linguistic Reinforcement): mencakup program penguatan mufrodat, lingkungan visual bahasa, dan dukungan psikologis untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Ketiga elemen ini berinteraksi secara sinergis untuk membentuk kompetensi komunikatif siswa secara menyeluruh. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan bi'ah lughawiyah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Syahruddiniyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, terutama dalam keterampilan berbicara dan menyimak. Implementasi program terstruktur melalui wajib berbahasa Arab, muhadasah, muhadhoroh, penguatan mufrodat, dan lingkungan visual bahasa telah menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi penguasaan bahasa Arab.

Temuan penelitian sejalan dengan teori Krashen (1985) tentang pentingnya input bahasa dalam konteks alami, serta teori Canale dan Swain (1980) yang menyatakan kompetensi komunikatif berkembang melalui praktik interaksi sosial yang intensif. Mayoritas siswa berada pada tingkat kompetensi menengah, mengindikasikan bahwa lingkungan berbahasa telah berdampak positif, meskipun penguatan lebih lanjut masih diperlukan. Efektivitas bi'ah lughawiyah sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, keterlibatan aktif seluruh warga pesantren, dan penanganan faktor penghambat secara sistematis.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model konseptual "Bi'ah Lughawiyah Integratif" sebagai kerangka acuan bagi pengembangan lingkungan berbahasa di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian komparatif dengan pesantren lain serta pengembangan instrumen penilaian kompetensi komunikatif yang lebih terstandar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pimpinan dan seluruh anggota Pondok Pesantren Syahruddiniyah atas izin, kemudahan akses, serta dukungan penuh yang diberikan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada para ustaz, ustazah, dan santri yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan kontribusi penting bagi kelengkapan data penelitian. Keterbukaan dan kerja sama dari seluruh pihak pondok pesantren menjadi dasar penting bagi keberhasilan penelitian ini secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Kusumastuti, and Ahmad Mustamil Khoiron. n.d. "Metode Penelitian Kualitatif."

Aini, Sofia Budi Andri. 2025. "Implementasi Komunikasi Interpersonal KH Abdullah Syukri Zarkasyi Dalam Membentuk Karakter Santri Sebagai Kader Dakwah." *Journal of Communication Studies* 4 (1): 64–70. https://doi.org/10.37680/jcs.v4i1.6747.

Amanah, Firma Pradesta. 2017. "TEORI KRASHEN SEBAGAI SOLUSI PEMECAHAN MASALAH," 479–84.

Bocsi, Veronika, and Katalin Markovics. 2026. "Patterns and Explanatory Factors of Language Proficiency in a Sample of Secondary School Students, with Special Regard to the English Language." *Education Sciences* 16 (3): 1–15. https://doi.org/10.3390/educsci16030360.

Celce-Murcia, Marianne, Zoltan Dornyei, and Sarah Thurrell. 1995. "Communicative Competence: A Pedagogically Motivated Model with Content Specifications." *Issues in Applied Linguistics* 6 (2). https://doi.org/10.5070/l462005216.

Humaedi, Humaedi, and Yuyun Rohmatul Uyuni. 2025. "Peran Musyrif Dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Riyadhussholihiin Kabupaten Pandeglang." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5 (2): 1054–66. https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1450.

Islami, Fikriah, and Afdhil Fadli. 2024. "Pengaruh Lingkungan Asrama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib." *Journal of Educational Management and Strategy* 3 (02): 145–52. https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.124.

Khadavi, Jadid. 2023. "Development of Religious Culture in The School Community." *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)* 2 (1): 94–100. https://doi.org/10.58526/jsret.v2i1.48.

Luthfia Nur Khasana, Yusuf Ali Tantowi. 2023. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN UMUM DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA" 2 (1): 113–23. https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.23072.

Mootoosamy, Khomeshwaree, and Vahid Aryadoust. 2024. "Transitioning from Communicative Competence to Multimodal and Intercultural Competencies: A Systematic Review." *Societies* 14 (7): 3–5. https://doi.org/10.3390/soc14070115.

Muspika, Hendri. 2017. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 3 (1): 73–86.

Rahim Marpaung, Willi, and Zulfahmi Lubis. 2023. "Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam." *Inspiratif Pendidikan* 12 (1): 183–91. https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073.

Raudatussolihah, Baiq, Ali Fathurrahman, Masita Taufiqi Kholida, and Ahmad Rais Tm. 2025. "Pengembangan Bi ' Ah Lughawiyah Maharah Al -Kalam Bahasa Arab Bagi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 06 (02): 113–19.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. *Manajemen Peserta Didik Pendekatan Teoritis, Praktik, Dan Empiris*. Vol. 2.

Rochmat, C S, N Khusaini, S Anwar, and M Abdurrahman. 2023. "Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern." *Palapa*. http://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/3941.

Ulya, Nia Himatul, Chairani Astina, and Ashief El Qorny. 2022. "Implementasi Bi'ah Lughawiyyah Dalam Peningkatan Maharah Kalam Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 2 (2): 174–84.